

**RESISTENSI SANTRIWATI DALAM PRAKTEK BUDAYA  
POPULER *KOREAN WAVE* PONDOK PESANTREN AL  
WAHBY BANTUL**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-  
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM**

**SOSIOLOGI**

**Oleh:**

**Aulya Tri Ananda**

**20107020039**

**PRODI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1154/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

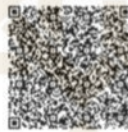
Tugas Akhir dengan judul : RESISTENSI SANTRIWATI DALAM PRAKTEK BUDAYA POPULER *KOREAN*  
*WAVE* PONDOK PESANTREN AL WAHBY BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULYA TRI ANANDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020039  
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

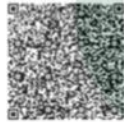
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



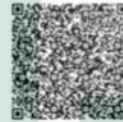
Ketua Sidang  
Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c428d5140dc



Penguji I  
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 66c3f7836230c



Penguji II  
Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 66c4293469c01



Yogyakarta, 08 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c39dc1db8ef

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Aulya Tri Ananda

NIM : 20107020039

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,



Aulya Tri Ananda

NIM 20107020039

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Kepada :  
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aulya Tri Ananda  
NIM : 20107020039  
Prodi : Sosiologi  
Judul : Resistensi Santriwati dalam Praktek Budaya Populer  
*Korean Wave* Pondok Pesantren Al Wahby Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

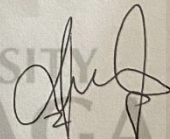
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Juli 2024

Pembimbing,



Agus Saputro, M.Si.

NIP. 19900113 201801 1 003

## **MOTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S Al Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya sebagai bukti bahwa saya mampu mewujudkan impian bersama dalam keluarga

Untuk keluarga saya yang telah mendukung pendidikan saya sampai saya dapat meraihnya

Terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha untuk berjuang hingga berada di titik ini dan menyelesaikan skripsi.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Resistensi Santriwati Dalam Praktek Budaya Populer *Korean Wave* Pondok Pesantren Al Wahby Bantul”.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis dalam kesempatan ini menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang penulis sangat hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M. A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Bapak Agus Saputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan segenap hatinya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang telah banyak membekali ilmu kepada penulis.

6. Seluruh pihak dari Pondok Pesantren Al Wahby yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan saudara saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
8. Pasangan saya yang telah menjadi *partner* dan salah satu pemberi semangat dalam pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan Lia, Nayu, Rahmi, Asna, Sope, Nanda, Arin dan Thifah yang telah berbagi cerita, memberikan dukungan, membersamai dan memotivasi dalam proses penyusunan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya.

Pada akhirnya, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang penulis sebut di atas. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Penulis,

Aulya Tri Ananda



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori .....	12
1. Definisi Konseptual .....	12
2. Teori Resistensi James C Scott.....	17
G. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Subyek dan Lokasi Penelitian .....	22
3. Teknik Pengumpulan Data .....	24
4. Analisis Data .....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Wahby .....	30
1. Sekilas Pondok Pesantren Al Wahby.....	30
B. Kepengurusan Pondok Pesantren Al Wahby .....	31

C.	Kurikulum Pembelajaran Pondok Pesantren Al Wahby.....	32
1.	Program <i>Tahfidz</i> .....	32
2.	Madrasah Diniyah .....	35
D.	Kegiatan Pondok Pesantren Al Wahby.....	37
E.	Tata Tertib Pondok Pesantren Al Wahby.....	38
F.	Fasilitas Pondok Pesantren Al Wahby.....	40
G.	Profil Informan.....	43
<b>BAB III PRAKTEK BUDAYA <i>KOREAN WAVE</i> SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL WAHBY .....</b>		<b>45</b>
A.	Gambaran Santriwati Menyukai Budaya <i>Korean Wave</i> di Pondok Pesantren Al Wahby.....	45
1.	Faktor pendorong Santriwati Menyukai Budaya <i>Korean Wave</i> .....	45
2.	Produk Budaya <i>Korean Wave</i> Santriwati Di Pondok Pesantren Al Wahby .....	47
B.	Dampak dari Budaya <i>Korean Wave</i> .....	51
1.	Dampak Budaya <i>Korean Wave</i> Terhadap Proses Belajar dan Mengajar	52
2.	Dampak Budaya <i>Korean Wave</i> Terhadap Regulasi Aturan Pondok Pesantren Al Wahby .....	55
3.	Dampak budaya populer <i>Korean Wave</i> terhadap Gaya Hidup Santriwati.....	57
C.	Praktek Resistensi Santriwati Mengkonsumsi Budaya <i>Korean Wave</i> di Pondok Pesantren Al Wahby .....	59
1.	Tindakan Santriwati dalam Mengkonsumsi Budaya <i>Korean Wave</i> .....	60
2.	Tantangan dan Hambatan Santriwati Konsumsi Budaya <i>Korean Wave</i> .	62
3.	Resistensi Santriwati dalam Praktek Budaya <i>Korean Wave</i> .....	64
4.	Matrik Hasil Penelitian.....	71
<b>BAB IV PRAKTEK RESISTENSI SANTRIWATI DALAM BUDAYA POPULER <i>KOREAN WAVE</i> PONDOK PESANTREN AL WAHBY BANTUL .....</b>		<b>73</b>
A.	Santriwati Mengkonsumsi Budaya <i>Korean Wave</i> .....	73
B.	Tindakan Praktek Resistensi Santriwati dalam Mengkonsumsi Budaya <i>Korean Wave</i> .....	77
1.	Resistensi Terbuka .....	79
2.	Resistensi Tertutup .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>		<b>85</b>
A.	Kesimpulan .....	85

B. Keterbatasan Penelitian.....	87
C. Saran Penelitian.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jadwal Program Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Wahby..	36
Gambar 2. 2 Pondok Pesantren Al Wahby Bantul .....	40
Gambar 2. 3 Aula Pesantren Al Wahby .....	41
Gambar 2. 4 Kamar Mandi Santriwati Pondok Pesantren Al Wahby Bantul .....	41
Gambar 2. 5 Dapur Umum Pondok Pesantren Al Wahby Bantul .....	42
Gambar 2. 6 Tempat Parkir Kendaraan Pondok Pesantren Al Wahby Bantul ....	42
Gambar 2. 7 Kantin Santriwati Pondok Pesantren Al Wahby Bantul .....	43
Gambar 3. 1 Kim So Hyun Brand Ambassador Y.O.U Beauty .....	50
Gambar 3. 2 Salah Satu Koleksi <i>Korean Wave</i> Santriwati.....	51
Gambar 3. 3 Penghargaan yang Telah diraih oleh Santriwati Pondok Pesantren Al Wahby.....	54
Gambar 3. 4 Tempat Penyimpanan Handphone Milik Santriwati .....	57
Gambar 3. 5 Santriwati dalam Mengonsumsi Korean Wave di Perpustakaan Sekolah.....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka .....	8
Tabel 2. 1 Kepengurusan Pondok Pesantren Al Wahby Periode 2021-2024 .....	32
Tabel 2. 2 Kegiatan Harian Santriwati Pondok Pesantren Al Wahby .....	37
Tabel 2. 3 Profil Informan Santriwati .....	43



## ABSTRAK

*Korean Wave* atau *Hallyu* merupakan budaya populer berasal dari Korea Selatan yang menyebar dan disukai banyak orang termasuk di Indonesia. Pondok Pesantren Al Wahby yang terletak di Bantul salah satunya yang terpapar akan budaya populer *Korean Wave*. Santriwati Pondok Pesantren Al Wahby mengkonsumsi produk dari *Korean Wave* diantaranya: K-Pop, K-Drama, K-Komik, K-Food, K-Beauty dan Fashion. Tindakan mengkonsumsi budaya populer *Korean Wave* santriwati yaitu *fangirling*. Santriwati di Pondok Pesantren Al Wahby harus mengikuti aturan yang berlaku, maka dengan adanya aturan ini santriwati harus mempunyai strategi untuk mengkonsumsi budaya populer *Korean Wave*.

Penelitian ini menggunakan Teori Resistensi oleh James C. Scott dimana terdapat dua bentuk resistensi yaitu resistensi terbuka dan tertutup. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bentuk resistensi yang dilakukan oleh santriwati dalam mengkonsumsi budaya populer *Korean Wave* yaitu: tidak adanya tindakan resistensi terbuka yang bisa dilihat dengan tidak adanya tindakan yang menimbulkan konflik yang dapat mengubah sistem di Pondok Pesantren Al Wahby. Selanjutnya, adanya tindakan resistensi tertutup yang dilakukan santriwati dalam mengkonsumsi budaya populer *Korean Wave* dengan adanya tindakan perlawanan yang dilakukan oleh santriwati berdasarkan jenjang pendidikan. Santriwati yang berstatus pelajar, mereka melakukan tindakan perlawanan yaitu: meminjam handphone teman sekolah, menitipkan handphone milik santriwati ke teman sekolahnya, menggunakan handphone pondok dengan alasan menunjang kegiatan belajar sekolah dan juga menggunakan komputer perpustakaan sekolah untuk mengkonsumsinya. Santriwati berstatus mahasiswi dapat menggunakan media elektronik di lingkungan pondok pesantren sehingga mereka dapat secara diam-diam untuk mengkonsumsi budaya *Korean Wave*. Tindakan perlawanan yang dibedakan ini karena adanya perbedaan terhadap aksesibilitas media elektronik yang berkaitan dengan aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al Wahby.

**Kata kunci:** Resistensi, *Korean Wave*, Santriwati

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Selama ini Indonesia telah dikenalkan dengan berbagai budaya populer dari banyak negara seperti dari negara-negara Barat, Cina, Jepang dan Korea Selatan yang sedang banyak sekali dibicarakan dimana-mana. Kebudayaan Korea Selatan atau di sebut *Korean Wave* atau *Hallyu* yang muncul sebagai salah satu gelombang budaya yang berkembang seiring berjalannya waktu.<sup>1</sup> Menurut laporan dari *Korea Foundation* jumlah penggemar *Korean Wave* atau *Hallyu* di dunia melebihi 100 juta pada tahun 2021. Diperkirakan sebanyak 1.835 *fan clubs* (penggemar) dengan 104 juta anggota di 98 negara di belahan dunia.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Survei tahun 2022 tentang Status *Hallyu* di Luar Negeri oleh *Foundation for International Cultural Exchange*, Indonesia berada di peringkat kelima (30,7%) diantara negara-negara yang di survei. Konsumen *Korean Wave* Indonesia mengatakan dalam survei bahwa mengkonsumsi konten budaya Korea dapat mempengaruhi pembelian dan penggunaan produk dan layanan Korea.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Bonowati Azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 01 (2022): 35–48.

<sup>2</sup> The Korea Times. "Number Of Hallyu Fans Around The World Surpasses 100 Million". Diakses dari [Koreatimes.co.kr](https://www.koreatimes.co.kr) pada 22 Sep. 2023  
[https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2021/01/703\\_302463.html](https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2021/01/703_302463.html)

<sup>3</sup> Korean Foundation for International Cultural Exchange KFICE, "Hallyu Now Vol.51," *Global Hallyu Issue Magazine* 51 (2022): 1–24,

William mendefinisikan budaya populer sebagai budaya yang banyak disukai dan aktivitas yang dilakukan untuk menyenangkan orang.<sup>4</sup> Keberadaan peran media tidak terlepas dari keberadaan budaya populer, media berperan dalam menyebarkan teknologi informasi dan hiburan, dan sebagai institusi yang menguasai pasar komoditas dalam sosial kemasyarakatan yang menerima hal ini sebagai sebuah kemajuan. Adanya proses adopsi oleh masyarakat terhadap budaya populer, yang pada akhirnya jenis produk dan yang diproduksi dalam berbagai keadaan dan disebarluaskan melalui peran media. Hal ini akan diserap oleh publik sebagai suatu produk kebudayaan yang akan berimplikasi pada proses interaksi sosial antara media dan masyarakat.

Saat ini berdasarkan data dari Kementerian Agama sampai semester II tahun 2023, menurut Direktur Jendral IKMA Kemenperin Reni Yanita mengemukakan bahwa jumlah Pondok Pesantren di Indonesia diperkirakan sekitar 39.167 unit dengan jumlah santri 4,85 juta orang yang tersebar di seluruh provinsi.<sup>5</sup> Kemudian menurut data tahun 2023 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) D.I Yogyakarta ada sebanyak 417 Pondok Pesantren yang tersebar dengan jumlah santri pesantren sebanyak 50.647 orang.<sup>6</sup> Kabupaten Bantul sendiri terdapat kurang

---

<sup>4</sup> John Storey, "Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop" (Yogyakarta: Jalasutra anggota, 2006).

<sup>5</sup> DonI1003, "Pemerintah Cetak Puluhan Ribu Santri Wirausaha" (Jakarta, 2023), <https://www.kominfo.go.id/content/detail/53326/pemerintah-cetak-puluhan-ribu-santri-wirausaha/0/berita#:~:text=Direktur Jendral IKMA Kemenperin Reni,sebanyak 4%2C85 juta orang.>

<sup>6</sup> "Jumlah Lembaga Pendidikan Keagamaan Data Vertikal Kemenag" (D.I Yogyakarta, 2023), [https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan.](https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan.)



lebih 108 Pondok Pesantren yang tersebar salah satunya adalah Pondok Pesantren Al Wahby yang berada di Kabupaten Bantul.

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah suatu lembaga dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan disekitarnya, yang di dalam lembaga tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid sebagai tempat pendidikan diberikan dan juga asrama tempat tinggal para santri.<sup>7</sup> Pondok Pesantren yang berkembang didalam masyarakat dibagi menjadi dua jenis.

8

Pertama, menurut Zamakhsyari Dhofier, Pondok Pesantren *Salaf* (tradisional) merupakan jenis pesantren dimana lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam Klasik (*salaf*) sebagai inti dari pendidikan pesantren. Kedua, pondok Pesantren *khalaf* (modern) adalah jenis lembaga pesantren dengan mencakup pendidikan umum dalam kurikulum madrasah yang di kembangkan. Pesantren modern ini menyelenggarakan sekolah umum seperti; MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan PT dalam lingkungannya. Pada awal perkembangannya, pondok pesantren merupakan suatu sistem pendidikan tradisional yang terdiri dari seorang guru atau pengasuh, biasanya seorang haji, yang disebut Kyai, dan sekelompok santri yang terdiri dari tiga atau empat ratus hingga seribu orang yang disebut santri.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abdurrahman Wahid, "Menggerakkan Tradisi, Esei Esei Pesantren" (Yogyakarta: LkiS, 2001).

<sup>8</sup> Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI," *Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2016): 42, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>.

<sup>9</sup> Clifford. Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989).

Santri adalah generasi muda atau anak usia remaja yang memilih masuk pondok pesantren karena pilihan atau paksaan dari kedua orang tuanya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 dalam Pasal 1 menyatakan bahwa remaja adalah seorang anak yang belum berusia 18 (delapan belas tahun), termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan bahwa masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.<sup>11</sup> Sedangkan menurut UNFPA (*United Nations Population Fund*) klasifikasi umur remaja umur 15-19 tahun disebut sebagai Remaja Transisi (*Transitional Youth*). Karakteristik pada Remaja Transisi mereka berada di lingkungan sekolah atau masih menempuh pendidikan dan selesai dalam menempuh pendidikannya, mereka juga masih bergantung secara finansial terhadap orang tua.<sup>12</sup>

Budaya populer *Korean Wave* saat ini sudah masuk ke kalangan pesantren di Indonesia termasuk di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby. Adanya fenomena *Korean Wave* di pesantren ini dapat dilihat dari banyaknya santriwati yang menjadi penggemar atau hanya sekedar menyukai *Korean Wave* di lingkungan pondok pesantren. Santriwati penggemar *Korean Wave* mereka biasanya menonton K-Drama, mendengarkan lagu-lagu K-Pop, tergabung dalam grup *online*

---

<sup>10</sup> RI Kemensesneg, "Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak," UU Perlindungan Anak (2014), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

<sup>11</sup> MM Ardiansyah, SKM, "Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan," Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, 2022.

<sup>12</sup> Sri Moertiningsih Adioetomo, Horst Posselt, dan Ariane Utomo, "UNFPA Indonesia Monograph Series 2: *Youth* in Indonesia," *UNFPA Indonesia Monograph Series 2*, no. July (2014): 152.

penggemar Idol Korea, menonton konser K-Pop, mengumpulkan *merchandise*, *streaming* konser musik idol Korea secara berbayar atau gratis, bergabung dengan akun *fanbase*, ikuti idola favorit di media sosial, dan menonton atau mengunduh musik video Idol Korea. Santriwati penggemar *Korean Wave* juga mengikuti perkembangan gaya pakaian dan bicara sang idola yang diikutinya.

Pondok Pesantren Al Wahby, merupakan pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an yaitu pondok pesantren yang mempelajari Al- Qur'an dengan tujuan harapan dapat terwujudnya keberhasilan santriwati dalam membaca Al- Qur'an tetapi bukan hanya membaca, melainkan juga santriwati juga diharapkan mampu memahami kandungan yang ada di dalamnya. Pondok Pesantren Al Wahby juga memiliki aturan yang harus dilaksanakan oleh seluruh santriwati di pondok pesantren, salah satunya adalah dilarangnya menggunakan *gadget* dan barang elektronik lainnya di lingkungan pondok, selain itu santriwati dibatasi dalam izin keluar pondok pesantren di luar kegiatan sekolah dan kepentingan keluarga. Bila santriwati melanggar maka ada sanksi atau hukuman yang disebut dengan *ta'zir*. Secara umum hukuman atau *ta'zir* ini dirancang khusus untuk menyadarkan santriwati agar dapat menyadari, menyesali dan memperbaiki kesalahannya seperti perilaku, tingkah laku, moral dan akhlak yang buruk.

Budaya populer *Korean wave* muncul bukan dari kalangan agama Islam yang tentunya memiliki perbedaan budaya dengan ajaran Islam yang diajarkan di pondok pesantren. Santriwati diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik serta mematuhi setiap peraturan yang berlaku dan mengikuti semua kegiatan. Santriwati penggemar *Korean wave* dalam mengkonsumsi kegemarannya

seringkali melakukan tindakan perlawanan terhadap pondok pesantren. Dengan latar belakang demikian penulis mencoba menggali mengenai resistensi santriwati terhadap budaya populer *Korean wave* di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana praktek resistensi yang dilakukan santriwati dalam mengkonsumsi Budaya Populer *Korean Wave* di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum santriwati yang menyukai *Korean Wave* di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby
2. Untuk mengetahui dampak dari *Korean Wave* yang masuk ke lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby terhadap Santriwati
3. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan santriwati dalam mengkonsumsi *Korean Wave* di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby
4. Untuk mengetahui praktek resistensi yang dilakukan santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

## 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai budaya populer *Korean Wave*. Sehingga hal ini akan membantu dalam mengembangkan teori dan konsep yang berkaitan dengan budaya populer khususnya dalam bidang Sosiologi Budaya.

## 2. **Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih bagi santriwati Pondok Pesantren Al Wahby tentang *Korean Wave* serta kontrol diri terhadap dampak yang akan ditimbulkan dalam mengkonsumsi budaya populer
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan terhadap Pengurus Pondok Pesantren Al Wahby dalam menyikapi tindakan dan perilaku santriwati yang mengkonsumsi budaya populer *Korean Wave* di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terhadap Orang tua wali santriwati Pondok Pesantren Al Wahby dalam memberikan fasilitas terhadap putrinya
- d. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap sekolah selaku tempat pendidikan formal bagi santriwati Pondok Pesantren Al Wahby
- e. Penelitian ini akan memberikan dukungan empiris terhadap penelitian sebelumnya mengenai budaya populer *Korean Wave* dan teori Kepribadian. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu

digunakan sebagai sebuah landasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan berguna dalam menambah referensi atau informasi penelitian selanjutnya.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka akan mempunyai peran dalam proses penelitian, karena tinjauan pustaka akan memberikan berfungsi sebagai perbandingan antara penelitian penulis dan penelitian yang sudah ada. Tinjauan pustaka dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan mengevaluasi yang kemudian ditulis dalam bentuk ulasan dengan mengambil topik yang relevan dengan penelitian penulis. Yang menjadi sumber rujukan yang biasanya digunakan yaitu seperti jurnal, skripsi, dan penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No	Judul Penelitian	Nama penulis, tahun	Hasil
1	Pengaruh Modernitas K-Pop Dalam Membentuk <i>Clique</i> Pada Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta <sup>13</sup>	Ni'matus Solihah 2016	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teori Identitas Sosial. Santriwati K-Popers di Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta mengikuti perkembangan K-Pop sebagian besar secara <i>online</i> . Mereka merasa sangat percaya diri ketika menjadi K-popers sehingga mereka merasa memiliki identitas sosial yang berbeda dengan santriwati pada umumnya. Beberapa faktor ini yang membuat <i>clique</i> di kalangan santriwati. Santriwati K-popers cenderung berkumpul dan mengobrol bahkan bepergian dengan santriwati K-popers saja, karena mereka merasa memiliki kesamaan.
2	Fenomena Perilaku <i>Fangirling</i>	Sarmila Alma Naila,	Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswi Ilmu Komunikasi UMS yang menyukai K-Pop.

<sup>13</sup> Ni'matus Solihah, "Pengaruh Modernitas K-Pop Dalam Membentuk *Clique* Pada Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta," 2016.

	Mahasiswi Penggemar K-Pop Disaat Pandemi” ( <i>Fangirling</i> Pada Mahasiwi Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pandemi) <sup>14</sup>	2022	Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Penelitian menggunakan Teori penggemar milik Henry Jenkins. Budaya K-Pop yang menyebar dan juga adanya peranan media sosial yang sangat mempengaruhi mahasiswi Ilmu Komunikasi UMS ini melakukan <i>fangirling</i> . Adanya peningkatan pada penggunaan media sosial sebagai meda untuk <i>fangirling</i> pada mahasiswi Ilmu Komunikasi UMS dengan menjadi penggemar aktif di media sosial selama pandemi.
3	Motivasi dan Perilaku Penggemar Musik K-Pop Di Purwokerto (Studi Fenomenologi pada Santriwati Pondok Pesantren Modern El-Fira) <sup>15</sup>	Ananda Rosianita Azhari. 2023.	Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern El-Fira dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Pondok Pesantren El-Fira yang merupakan pesantren modern yang santriwatinya diperbolehkan untuk menggunakan <i>gadget</i> dan mengakses internet, sehingga santriwati menyukai K-Pop dapat dengan mudah mengkonsumsinya. Adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang membangun santriwati menyukai K-Pop. Selain dengan menyukai K-Pop santriwati di Pondok Pesantren El-Fira berperilaku konsumtif dengan membeli <i>merchandise</i> K-Pop.
4	Konstruksi Sosia Budaya Populer K-Drama Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati Di Pondok Pesantren Pabelan <sup>16</sup>	Linda Crisna Evani 2021	Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Pabelan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Pondok Pesantren Pabelan adalah pondok pesantren <i>modern</i> , salah satunya dilihat dari tersedianya fasilitas televisi yang dapat digunakan oleh santriwati. Tersedianya fasilitas tersebut digunakan santriwati untuk menonton film salah satunya <i>Korean Drama</i> . Faktor ini berdampak pada realitas gaya hidup santriwati di Pondok Pesantren Pabelan. Indikator gaya hidup ini yaitu aktivitas, minat dan opini. Menggunakan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger, bahwa adanya proses konstruksi sosial pada Santriwati Pondok Pesantren Pabelan yang dilihat melalui momen simultan yaitu eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi. Selain gaya hidup, konstruksi sosial juga membuat santriwati dapat menegosiasikan nilai-nilai Islam dalam K-Drama seperti nilai kerja keras, kebersihan, serta kedisiplinan.

<sup>14</sup> Sarmila Alma Naila, “Fenomena Perilaku Fangirling Mahasiswi Penggemar K-Pop Disaat Pandemi” (*Fangirling* Pada Mahasiwi Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pandemi),” *Publikasi Ilmiah* (2022), [http://eprints.ums.ac.id/101603/1/Sarmila Alma Naila\\_L100180182.pdf](http://eprints.ums.ac.id/101603/1/Sarmila%20Alma%20Naila_L100180182.pdf).

<sup>15</sup> Ananda Rosianita Azhari, “Motivasi dan Perilaku Penggemar Musik K-pop Di Purwokerto (Studi Fenomenologi Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern El-Fira),” 2023.

<sup>16</sup> Linda Crisna Evani, “Konstruksi Sosial Budaya Populer K-Drama Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati Di Pondok Pesantren Pabelan,” 2021.

5	Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta <sup>17</sup>	Zuhrotul Hilaliyah Dan Grendi Hendrastom. 2021	Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Fenomena K-Pop di kalangan Santriwati Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, adanya K-Pop sekarang sudah disukai oleh santriwati pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Kemudian adanya Budaya Korea yaitu K-Pop yang sudah masuk dunia pesantren, Budaya K-Pop dan identitas seorang santri itu sendiri.
6	<i>Korean Wave</i> ; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial Di Indonesia <sup>18</sup>	Catherine Valenciana Dan Jetie Kusmiati Kusna Pujibudojo. 2022	Remaja Indonesia yang mengkonsumsi budaya-budaya Korea umumnya menyukai K-Pop dan K-Drama. Remaja ini mengikuti arus budaya Korea dari mulai film, musik, acara televisi, elektronik, <i>style</i> , <i>fashion</i> juga produk <i>beauty</i> . Tetapi sebagai generasi masa depan penerus bangsa ini, remaja harus menjaga dan juga melestarikan budaya-budaya lokal tanpa menutup diri dengan kehadiran budaya luar. Penelitian ini memaparkan bahwa adanya antusiasme dari para remaja milenial di Indonesia yang sangat tinggi terhadap <i>Korean Wave</i> .
7	Pengaruh Fenomena <i>Korean Wave</i> (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Pengeemarnya Perspektif Islam. <sup>19</sup>	Banowati Azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subakti. 2022	Penelitian ini menggunakan metode <i>mixed method</i> yang merupakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Responden dari penelitian ini merupakan penggemar dari <i>Korean Wave</i> (K-Pop dan K-Drama) mengakui perilaku mereka yang sering membeli <i>merchandise</i> idolanya termasuk dalam perilaku konsumtif. Pada agama Islam tidak adanya larangan langsung terhadap umatnya untuk mengidolakan seseorang, dengan syarat mereka tidak bersikap berlebihan dan tidak mengikuti suatu kaumnya. Pembelian <i>merchandise</i> yang terlalu sering dinilai sangat berlebihan dan boros bahkan <i>mubazir</i> , yang mana hal ini sangat dilarang dalam agama Islam.
8	Analisis Faktor-Faktor Resistensi Narapidana di Lembaga	Mirhandika Febytry dan Padmono Wibowo 2021	Penelitian yang dilakukan kepada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Metro yang membahas mengenai resistensi yang dilakukan oleh narapidana. Penelitian yang menggunakan teori Resistensi oleh James C Scott dan teori pola adaptasi oleh Robert K

<sup>17</sup> Zuhrotul Hilaliyah dan Grendi Hendrastomo, "Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta," *E-Societas* 10, no. 2 (2021): 2–21.

<sup>18</sup> Catherine Valenciana dan Jetie Kusmiati Kusna Pujibudojo, "*Korean Wave*; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia," *Jurnal Diversita*, 2022,

<sup>19</sup> Yuliawan dan Subakti, "Pengaruh Fenomena *Korean Wave* (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Pengeemarnya Perspektif Islam."



	Permasyarakatan kelas II A Metro. <sup>20</sup>		Merto dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kepustakaan, penelitian lapangan berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini adanya bentuk resistensi yang dilakukan oleh Narapidana di Lapas Metro terbagi atas resistensi terbuka berupa penyerangan terhadap petugas, protes, kerusuhan, lobi-lobi <sup>86</sup> , berbohong, tidak mengikuti pembinaan, penghormatan semu dan berpura-pura. Kemudian resistensi tertutup berupa pergunjungan, penyelundupan, peredaran dan menyembunyikan barang terlarang, penyimpangan seksual sampai upaya pelarian.
9	Strategi Pemanfaatan <i>Gadget</i> Pada Santriwati di Pondok Pesantren As Salafy Al-Asror (Studi Kasus Pada Santriwati Pelajar Di Yayasan Al-Asror) <sup>21</sup>	Alifa Mahfudhoh dan Nurul Fatimah. 2019	Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren As Salafy Al-Asror menunjukkan bahwa adanya makna dari fungsi <i>gadget</i> bagi santriwati ada dua yaitu, <i>gadget</i> sebagai alat komunikasi dan <i>gadget</i> sebagai alat untuk mencari informasi, hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang santriwati yaitu dari latar belakang keluarga, teman bermain, dan tingkat jenjang pendidikan. Strategi untuk menggunakan <i>gadget</i> yang dilakukan oleh santriwati ada lima strategi yaitu, pertama, ketika santriwati dikunjungi atau ditimbali <i>mahramnya</i> (orang yang tidak boleh dinikahi seperti orang tua, om dan tante), kedua, santriwati meminjam <i>gadget</i> kepada wali kamar, ketiga, santriwati meminjam ke teman sekolah, keempat santriwati membawa dan dititipkan ke teman sekolah dan yang kelima, santriwati membawa <i>gadget</i> ke dalam pondok secara diam-diam.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu memiliki kesamaan isu penelitian tentang Budaya Populer *Korean Wave*. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Teori Resistensi oleh James C. Scott. Kemudian perbedaan lain yaitu lokasi penelitian

<sup>20</sup> Mirhandika Febytry dan Padmono Wibowo, "Analisis Faktor-Faktor Resistensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2021): 200–207.

<sup>21</sup> Alifia Mahfudhoh dan Nurul Fatimah, "Strategi Pemanfaatan *Gadget* pada Santriwati di Pondok Pesantren As Salafy Al-Asror," *Jurnal Solidarity* 8, no. 2 (2019): 638.

yang dipilih adalah di Pondok Pesantren Al Wahby Bantul dan subyek yang diteliti adalah santriwati. Perbedaan lain dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menjelaskan bagaimana resistensi yang dilakukan oleh santriwati dalam praktek Budaya Populer *Korean Wave* di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby Bantul.

## F. Landasan Teori

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Budaya Populer

Budaya yang banyak disukai banyak orang singkatnya budaya populer. William memaknai budaya populer adalah budaya yang banyak disukai, dan karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang.<sup>22</sup> Populer dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendominasi dari kebiasaan masyarakat dalam menyukai suatu hal, juga biasanya mengarah pada suatu kegemaran yang awalnya dari luar kemudian diterima dan diminati oleh sekelompok masyarakat.<sup>23</sup> Konsep budaya populer dapat dipahami sebagai kultur yang berasal dari masyarakat dan segala sesuatu yang dapat dinikmati masyarakat. Budaya populer dihasilkan melalui industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapat keuntungan kepada khalayak konsumen.

Pada awalnya, kajian studi budaya populer tidak dapat dilepaskan dari peran Amerika Serikat dalam produksi dan penyebaran budaya

---

<sup>22</sup> Storey, "Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop."

<sup>23</sup> Sulaeman et al., "Pengaruh Budaya Populer Korea Selatan Terhadap Budaya Konsumtif Pada Generasi Milenial Di Jakarta," *Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 8.5.2017 (2022): 710–32, <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

populer. Industri budaya populer Amerika Serikat yang sangat kuat, diantaranya melalui *Music Television (MTV)*, *Mc. Donald*, *Hollywood*, kemudian industri animasi seperti *Walt Disney*, *Looney Toones* dan *Warner Bros.*<sup>24</sup> Meluasnya industri Budaya Populer dari Barat dikarenakan adanya arus globalisasi yang terjadi sejak akhir abad ke-20, yang mengharuskannya masyarakat dunia bersiap untuk menerima masuknya pengaruh dari budaya Barat terhadap semua bagian kehidupan. Seperti budaya populer musik, film, dan pakaian ini mengusung nilai-nilai Barat seperti pleasure, hiburan dan gaya hidup modern.<sup>25</sup>

Menurut Puspita (2016) ciri ciri budaya populer<sup>26</sup> diantaranya sebagai berikut:

- 1). Tren, segala sesuatu yang pada saat ini banyak dibicarakan, di perhatikan, digunakan oleh banyak orang dalam waktu tertentu, suatu budaya yang menjadi tren dan diikuti atau disukai banyak orang akan berpotensi menjadi budaya populer,
- 2). Keseragaman bentuk, kreasi manusia yang menjadi trend dalam kalangan masyarakat umum, diikuti bahkan cenderung terjadinya proses imitasi melalui penjiplakan. Kreasi yang

---

<sup>24</sup> Dustin Tyler, "50 Most Powerful Animation Studios in The World," GAMEDESIGNING, 2023, <https://www.gamedesigning.org/animation-companies/>.

<sup>25</sup> Hilaliyah dan Hendrastomo, "Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta."

<sup>26</sup> Indah Yani dan Irma Yusriani Simamora, "Konflik Kepentingan dan Budaya Populer di Masyarakat," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 2 (2022): 1477–86.

menjadi tren tersebut biasanya menjadi referensi kreasi lain dengan karakter yang sama.

- 3). Adaptabilitas, suatu budaya populer yang dapat menyesuaikan dan diterima di lingkungan masyarakat akan menjadi tren dan mudah dinikmati juga diadopsi oleh masyarakat
- 4). Durabilitas, suatu budaya populer dilihat juga dari ketahanan waktu bertahan suatu budaya di tengah masyarakat. Budaya populer harus memiliki keunikan agar dapat mempertahankan dirinya dari pesaing yang akan muncul
- 5). Profabilitas, budaya populer dilihat dari segi ekonomi. Suatu budaya populer dapat berpotensi dalam menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya.

b. **Korean Wave**

*Korean Wave* atau *Hallyu* adalah penyebaran Budaya Pop Korea Selatan ke seluruh dunia. *Korean Wave* mencakup semua aspek Budaya Pop Korea Selatan, gaya hidup, budaya, film, drama, sastra, bahasa, dan kecantikan. Jurnalis Beijing pertama kali menggunakan istilah *Hallyu* pada pertengahan tahun 1999 sebagai tanda keterkejutan atas pesatnya pertumbuhan hiburan dan popularitas budaya *Korean Wave* di China. Sejak saat itu, Budaya Pop Korea telah berkembang dan secara aktif menyebar di berbagai belahan Asia. Kini, Budaya Pop ini menjadi kekuatan budaya yang penting bagi Korea Selatan, baik di Asia maupun

di luar Asia. Banyak *Turis* yang mulai datang ke Korea dari Cina, kemudian dari Asia, Timur Tengah, Eropa, Amerika, dan juga Afrika.<sup>27</sup>

Menurut Shim, sejak tahun 1999-an, drama Korea telah menjadi bagian dari tontonan televisi di negara-negara Asia seperti Hongkong, Taiwan, Singapura, Vietnam, dan Indonesia.<sup>28</sup> Hingga saat ini, Kebudayaan Korea Selatan, yang juga dikenal dengan sebutan *Korean Wave* atau *Hallyu* yang telah menjadi salah satu gelombang budaya yang berkembang selama beberapa waktu.<sup>29</sup> Menurut laporan dari *Korea Foundation* jumlah penggemar *Korean Wave* atau *Hallyu* di dunia melebihi 100 juta pada tahun 2021. Diperkirakan sebanyak 1.835 *fan clubs* (penggemar) dengan 104 juta anggota di 98 negara di belahan dunia.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Survei tahun 2022 tentang Status *Hallyu* di Luar Negeri oleh *Foundation for International Cultural Exchange*, Indonesia berada di peringkat kelima (30,7%) diantara negara-negara yang di survei. Konsumen *Korean Wave* Indonesia mengatakan dalam survei bahwa mengkonsumsi konten budaya Korea dapat mempengaruhi pembelian dan penggunaan produk dan layanan Korea.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Velda Ardia, "Drama Korea dan Budaya Populer," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2014): 12–18, <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>.

<sup>28</sup> Yulianti Witri, "Skripsi Fenomena *Fanwar* Dikalangan Penggemar K-Pop Pada Media Sosial Instagram" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

<sup>29</sup> Yuliawan dan Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam."

<sup>30</sup> The Korea Times. "Number Of *Hallyu* Fans Around The World Surpasses 100 Million". Diakses dari [koreatimes.co.kr](https://www.koreatimes.co.kr) pada 22 Sep. 2023

[https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2021/01/703\\_302463.html](https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2021/01/703_302463.html)

<sup>31</sup> Korean Foundation for International Cultural Exchange KFICE, "*Hallyu* Now Vol.51," *Global Hallyu Issue Magazine* 51 (2022): 1–24,

Saat ini *Korean Wave* yang sedang marak di Indonesia ini membawa dampak bagi banyak kalangan terutama kalangan remaja. Pada umumnya, remaja Indonesia menyukai Korean Pop dan Korean Drama, hal ini secara tidak langsung dapat membuat remaja mengkonsumsi budaya Korea seperti gaya dan pakaian, *make up* dan *skincare*, makanan khas korea yang sekarang banyak di jual di banyak restoran dan banyak produk makanan korea seperti *neoguri* dan *chapagetti* (mie instan dari Korea) yang menjadi populer berkat dari populernya film *Parasite*.<sup>32</sup>

Pengaruh dari *Korean Wave* ini dapat mengubah perilaku remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Remaja akan berperilaku meniru idola Korea yang kemudian mereka biasanya akan berkumpul dengan sesama penggemar *Korean Wave*, baik itu penggemar K-Pop dan K-Drama. Penggemar K-Pop dengan menyukai *boyband/ girlband/ solois* asal Korea biasanya mereka akan mengikuti kegiatan dan mendapatkan informasi idolanya melalui internet dan media sosial yang ada di *gadget*. Penggemar K-Pop menyebutnya *fangirling* atau berbagai bentuk kegiatan dalam menunjukkan kesukaannya terhadap idolanya seperti mengikuti perkumpulan penggemar (*fangath*), ikut dalam kegiatan yang dibuat oleh para penggemar (*fan project*).

---

<sup>32</sup> Hyejeong Ahn dan Jieun Kiaer, "Pop culture words," *English Today* 37, no. 3 (2021): 178–87, <https://doi.org/10.1017/S0266078420000292>.

## 2. Teori Resistensi James C Scott

James C. Scott, mendefinisikan resistensi sebagai bentuk perlawanan yang dilakukan secara tertutup terhadap kelompok dominan.<sup>33</sup> Scott menyebutkan tentang resistensi petani di Malaysia dalam studinya yaitu *Weapons of the Weak: Everyday Forms Of Resistance* atau dikenal dengan Senjatanya Orang-Orang yang Kalah: Bentuk-Bentuk Perlawanan Sehari-Hari Kaum Tani.<sup>34</sup> Scott menggambarkan, bagaimana kelompok tani melakukan perlawanan terhadap perilaku eksploitatif dari kelompok yang dominan secara ekonomi dan politik. Ia berpendapat bahwa selama ini telah banyak bermunculan kajian literatur mengenai bentuk-bentuk resistensi yang dipakai oleh para petani. Termasuk pada bentuk perlawanan diantara kelompok sosial dalam *civil society*. Scott membagi level perbedaan atas resistensi menjadi tiga, yaitu:

- a. Ketika tingkat ekonomi makro dan proses politik diberikan kepada petani namun hal tersebut jauh dari kerangka sosial yang diharapkan oleh petani.
- b. Intervensi pemerintahan yang kurang melakukan observasi terhadap norma dalam kehidupan sekitar.
- c. Dari peristiwa lokal dan kondisi perasaan serta pengalaman dari masing-masing individu.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Misbah Zulfa Elizabeth, "Perlawanan Visual Perempuan dalam Poster," *Jurnal Sosiologi Walisongo* 1, no. 2 (2017): 147–60.

<sup>34</sup> John Martinussen, *Society, State and Market: A guide to competing theories of development* (London & New York: Zed Books LTD, 1999).

<sup>35</sup> Martinussen.

Perlawanan yang dilakukan petani terhadap penguasa merupakan perlawanan sehari-hari, yaitu perlawanan kecil-kecilan yang dilakukan secara tidak teratur dan lebih individual, tidak sistematis, tidak berkonsekuensi revolusioner namun tetap menyiratkan sebuah tujuan. Resistensi studi Scott berfokus pada bentuk-bentuk perlawanan sebenarnya ada dan terjadi disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari, ia menggambarkan bagaimana bentuk perlawanan kaum minoritas lemah. Mereka yang tidak punya kekuatan dalam melakukan penolakan terbuka, ternyata mempunyai cara lain dalam menghindari intervensi dari negara atau perusahaan. Menurut Scott terdapat beberapa bentuk resistensi diantaranya yaitu:

- a. Resistensi terbuka atau *public transcript* (protes sosial atau demonstrasi), adalah bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis, dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi merupakan cara-cara kekerasan seperti pemberontakan.
- b. Resistensi tertutup atau *hidden transcript* (simbolis atau ideologis), merupakan penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat. Misalnya; penyimpangan, gossip, fitnah, atau penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.

James C. Scott mengklasifikasikan resistensi menjadi dua bentuk yaitu resistensi terbuka dan tertutup. Resistensi terbuka yaitu, bentuk perlawanan yang dapat diamati, nyata, dan langsung dimana komunikasi terjadi antara dua pihak yang berlawanan. Scott berpendapat bahwa perlawanan terbuka merupakan bentuk perlawanan yang ditandai dengan munculnya perilaku yang



timbul dari komunikasi langsung antara kelas atas (penguasa) dan kelas bawah (*underdog*). Pada perlawanan yang nyata resistensi memiliki empat karakteristik, antara lain yaitu *pertama* perlawanan konkret yang terorganisir, bekerja sama antara satu pihak ke pihak lain sesuai kerangka kerja, *kedua* perlawanan yang dilakukan memiliki dampak atau perubahan, *Ketiga* bersifat rasional dengan bertindak wajar penekanan pada kepentingan besar dan *Keempat* perlawanan memiliki tujuan melawan dominasi dari kaum penindas. Pada perwujudan dari resistensi terbuka ini biasanya berbentuk dengan cara-cara kekerasan yaitu seperti, pemberontakan, demonstrasi atau protes sosial.<sup>36</sup>

Sedangkan resistensi tertutup yaitu sesuatu bentuk perlawanan dengan dibantu oleh seseorang melalui interaksi yang kurang teratur. Dengan mengingat sifat perlawanan, prestasi yang dicapai, keteguhan sikap individu dalam mengelola keinginan, dan kemampuan berperang, maka dari itu perlawanan yang kohesif cenderung lambat untuk diasosiasikan dengan gerakan perlawanan. Perilaku resistensi tertutup cenderung tidak memiliki manifestasi nyata dari dalam munculnya perilaku dan pengaruh terhadap permintaan yang ada dalam diri seorang individu.

Setelah Scott mengkategorikan perlawanan yang di bangun atas dua bentuk utama yaitu, perlawanan terbuka dan perlawanan tertutup. Dari kedua bentuk perlawanan ini berhubungan dengan tiga bentuk dominasi yaitu, materi,

---

<sup>36</sup> Tengsoe Tjahjono Pujiati, "Resistensi Tokoh Magi Diela Terhadap Ketidakadilan Gender," *Jurnal Bapala* 10, no. 2 (2023): 60–70.

status dan juga ideologi<sup>37</sup> yang menghasilkan enam jenis perlawanan. Perlawanan muncul sebagai perlawanan yang dinyatakan secara terbuka (pemberontakan terbuka, petisi, demonstrasi, invasi lahan dan sebagainya) terhadap; (1) dominasi material; (2) penegasan nilai atau penodaan simbol-simbol status terhadap dominasi status; (3) kontra-ideologi terhadap dominasi ideologi. Selanjutnya, perlawanan muncul dalam bentuk terselubung (*low profile*, tidak diungkapkan atau “infra politik”) sebagai perlawanan sehari-hari misalnya perburuan liat, desersi, penghindaran dan menyeretan.; (4) perlawanan langsung oleh para penentang terselubung terhadap dominasi material; (5) transkrip kemarahan yang disembunyikan atau wacana martabat yang disembunyikan melawan dominasi status; (6) sub kultur pembangkang misalnya, agama milenium, mitos, pahlawan kelas yang melawan dominasi ideologis.<sup>38</sup>

Resistensi santriwati penggemar *Korean Wave* terhadap pondok pesantren ada kaitannya dengan teori Scott mengenai resistensi tertutup dimana santriwati melakukan perlawanan yang tidak teratur dan tidak sistematis yang cenderung dilakukan secara individual, seperti membawa media elektronik secara sembunyi-sembunyi kedalam pondok pesantren, hal lain seperti mencuri-curi waktu untuk menonton drama Korea di lingkungan pondok pesantren di bukan waktunya. Dalam bukunya *Senjata Orang-Orang* yang

---

<sup>37</sup> Stellan Vinthagen dan Anna Johansson, “Everyday Resistance: Exploration of A Concept and Its Theories,” *Resistance Studies Magazine*, 2013.

<sup>38</sup> Vinthagen dan Johansson.

Kalah<sup>39</sup>, Scott mengatakan bahwa tujuan utama dari sebagian terbesar perlawanan bukanlah untuk langsung menjatuhkan ataupun mengubah suatu sistem dominasi, melainkan usaha untuk bertahan hidup dari hari ini, minggu ini, ataupun musim ini di dalam sistem tersebut. Tujuan umum para petani sebagaimana dikatakan oleh Hobsbawm bahwa mengikuti sistem dengan cara yang sedemikian rupa sehingga sesedikit mungkin merugikan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada gambaran holistik yang dibentuk melalui kata-kata, pandangan mengenai informan secara terperinci yang disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>40</sup> Adapun menurut Parsudi Suparlan, pendekatan kualitatif juga sering dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan

---

<sup>39</sup> James C Scott, *Senjatanya Orang – Orang yang Kalah: Bentuk-Bentuk Perlawanan Sehari-Hari Kaum Tani*, I (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000).

<sup>40</sup> John W. Creswell, *Research Design Quantitative & Qualitative Approach* (London: Sage Publications, 1994).

dari warga masyarakat yang ditulis sesuai dengan masalah yang diteliti begitupun dengan data yang dikumpulkan.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Robert K. Yin metode penelitian studi kasus menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Kunci dalam studi kasus dalam penerapannya yakni dengan pengamatan yang intensif, menggunakan sumber yang beragam, meningkatkan pemahaman suatu kejadian dan juga lebih akurat dalam pengumpulan informasi mengenai kasus tersebut.<sup>42</sup> Pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena studi kasus memungkinkan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam antara lain dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe yaitu eksplanatori, eksploratori dan deskriptif.<sup>43</sup> Pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus deskriptif, karena semua kesimpulan akan dijabarkan dengan bentuk deskriptif yang akan dikaitkan dengan teori dan temuan.

## 2. Subyek dan Lokasi Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu, santriwati yang di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby Putri yang berada di Dusun Wonokromo II, Pleret,

---

<sup>41</sup> Ph.D. Samsu, S.Ag., M.Pd.I., *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, ed. oleh M.Pd.I Dr. Rusmini, S.Ag., Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 1 ed., 2017.

<sup>42</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>43</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Wonokromo, Bantul, D.I Yogyakarta. Menentukan subyek penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan subyek didasarkan pada perimbangan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang sudah ditentukan dalam pemilihan subyek diantaranya :

- 1) Santriwati berada dalam kategori umur 15-19 tahun (sesuai klasifikasi UNFPA)
- 2) Santriwati merupakan penggemar atau menyukai Budaya Populer *Korean Wave*

Selain santriwati yang menjadi subyek penelitian, pengurus santriwati dari Pondok Pesantren ini juga menjadi subyek penelitian. Hal ini dikarenakan pengurus pondok pesantren terlibat dalam keseharian santriwati dan juga menegakkan aturan dan nilai-nilai di pondok pesantren.

**b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian, berada di Pondok Pesantren Al Wahby Putri yang terletak di Dusun Wonokromo II, Pleret, Wonokromo, Bantul, D.I Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih karena Pesantren Al Wahby Bantul ini merupakan pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an yaitu pondok pesantren yang mempelajari Al- Qur'an.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melibatkan komunikasi secara langsung antara, peneliti dan responden. Wawancara ini dilakukan melalui tanya jawab lisan satu arah, yang berarti pertanyaan diberikan oleh orang yang diwawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.<sup>44</sup> Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana informan penelitian dapat bebas menyampaikan pandangan terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Kemudian, dilakukannya wawancara terhadap informan guna memperoleh data yang sesuai dengan topik-topik penelitian yang mencakup santriwati yang mengikuti *Korean Wave* dan bagaimana praktek resistensi yang dilakukan oleh santriwati di Pondok Pesantren Al Wahby dalam mengakses Budaya *Korean Wave*.

Informan penelitian ini adalah santriwati dan pengurus Pondok Pesantren Al Wahby. Kemudian diambil santriwati yang berada di jenjang SMP/ sederajat sebanyak tiga orang, Santriwati berada yang berada di jenjang SMA/ sederajat sebanyak tiga orang dan Santriwati yang berada di jenjang perkuliahan sebanyak tiga orang. Pemilihan santriwati sebagai informan dengan dikategorikan berdasarkan jenjang pendidikan ini berdasarkan teknik pemilihan informan yaitu menggunakan *purposive*

---

<sup>44</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.105.

*sampling*. Kriteria informan sesuai dengan klasifikasi usia remaja berdasarkan UNFPA yaitu pada rentang umur 15-19 tahun. Selain santriwati, diambil sebanyak tiga orang Pengurus Pondok Pesantren Al Wahby Bantul sebagai informan dalam penelitian ini.

**b. Observasi**

Pada tahapan observasi, peneliti akan melakukan pengumpulan data pada kondisi objek penelitian. Observasi sendiri adalah kegiatan pengamatan secara langsung dilakukan oleh seorang peneliti guna menunjang penelitiannya. Data yang di observasi dapat berupa gambaran mengenai sikap, tindakan, perilaku dan keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>45</sup>

**c. Dokumentasi**

Dokumen dapat berbentuk tulisan dan gambar ataupun karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi ataupun kebijakan. Dokumentasi lainnya bisa juga berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya yang menunjang dalam sebuah penelitian.<sup>46</sup> Dokumentasi dari penelitian ini dapat berupa buku, skripsi, jurnal, berita dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis

---

<sup>45</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, ed. oleh Arita L, Jakarta: Kompas Gramedia (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAP, 2010), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

<sup>46</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, Cetakan ke (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, model ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman.<sup>47</sup> Model ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### a. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti mengambil data yang berkaitan dengan praktek resistensi santriwati dalam mengkonsumsi budaya *Korean Wave* di Pondok Pesantren Al Wahby. Setelah data yang diambil terkumpul kemudian peneliti melakukan proses seleksi dengan memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh. Kemudian peneliti mengkategorikan data temuan dengan menyesuaikan definisi konsep budaya *Korean Wave* dan juga Teori Resistensi James C. Scott.

Data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara, observasi dan dokumen tambahan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Reduksi data yang dilakukan peneliti sebagai proses analisis yang mengkategorikan,

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2013).



dengan menghapus data yang tidak diperlukan penelitian sehingga data didapatkan mendapatkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Data yang disajikan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dielaborasi dengan Teori pada penelitian ini yaitu Teori Resistensi milik James C. Scott. Model penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif yang tujuannya agar dapat dipahami ketika dibaca dan dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan yang dilakukan melalui reduksi data dan juga penyajian data. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan data yang relevan dengan landasan teori dan tujuan penelitian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disajikan secara sistematis dalam suatu rangkaian yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk memudahkan dalam penyusunannya, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terbagi dalam sistematika sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab pertama yaitu pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan

teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, bertujuan sebagai pengantar dan pedoman untuk pembahasan pada bab-bab berikutnya.

## BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab kedua ini menyajikan mengenai lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al Wahby yang memuat mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al Wahby, kepengurusan Pondok Pesantren Al Wahby, kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Al Wahby, kegiatan Pondok Pesantren Al Wahby, tata tertib Pondok Pesantren Al Wahby dan fasilitas Pondok Pesantren Al Wahby. Juga tambahan pada bab dua ini mengenai profil Informan dalam penelitian.

## Bab III Praktek Budaya *Korean Wave* Santriwati di Pondok Pesantren Al Wahby

Pada bab ketiga, berisikan tentang penjelasan mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Pada bab ini juga, dipaparkan data temuan yang sesuai dengan topik penelitian yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Pada bab tiga memuat tiga sub bab yang terdiri dari: Gambaran santriwati menyukai budaya *Korean Wave*, dampak dari budaya *Korean Wave* dan praktek resistensi santriwati mengkonsumsi budaya *Korean Wave* di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby.

## BAB IV Praktek Resistensi Santriwati Mengkonsumsi Budaya *Korean Wave* di Pondok Pesantren Al Wahby

Pada bab ke empat ini membahas praktek resistensi yang dilakukan santriwati dalam mengkonsumsi budaya *Korean Wave* di lingkungan Pondok Pesantren Al Wahby. Pada bab ini, bertujuan menampilkan temuan data pada bab sebelumnya

yang kemudian dielaborasi dengan Teori Resistensi James C. Scott. Pada bab ini dijelaskan mengenai santriwati mengkonsumsi budaya *Korean Wave* di Pondok Pesantren Al Wahby dan mengenai tindakan Praktek Resistensi Santriwati dalam mengkonsumsi budaya *Korean Wave* yang terbagi menjadi resistensi terbuka dan resistensi tertutup.

#### BAB V Kesimpulan

Pada bab kelima adalah bagian akhir dari tulisan yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan ditambah dengan keterbatasan penelitian dan saran-saran. Kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan dalam penelitian secara ringkas mengenai resistensi santriwati dalam praktek budaya populer *Korean Wave* Pondok Pesantren Al Wahby Bantul.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Santriwati di Pondok Pesantren Al Wahby menyukai budaya *Korean Wave* dengan mengkonsumsi beberapa produk dari budaya *Korean Wave* diantaranya *Korean Pop* (K-Pop), *Korean Drama* (K-Drama), *Korean Food* (K-Food), *Korean Beauty* (K-Beauty) dan *Fashion* dan *Reality Show* Korea.
2. Budaya *Korean Wave* yang dikonsumsi oleh santriwati menimbulkan dampak terhadap proses belajar dan mengajar, regulasi aturan pondok pesantren dan dampak terhadap gaya hidup santriwati di Pondok Pesantren Al Wahby.
3. Santriwati melakukan beberapa tindakan dalam mengkonsumsi budaya *Korean Wave* diantaranya yaitu *streaming* lagu dan musik video, menonton K-Drama, menonton *reality show* Korea, membaca Komik Korea, mengikuti akun media sosial dan mengikuti *update* idolanya yang diakses melalui media elektronik handphone ataupun laptop. Juga santriwati mengoleksi album dan *photo card* idola Korea.

4. Praktek resistensi yang dilakukan oleh santriwati ini dibagi menjadi dua bentuk resistensi yaitu:
- a. Resistensi terbuka. Santriwati di Pondok Pesantren Al Wahby tidak melakukan resistensi terbuka
  - b. Resistensi tertutup. Santriwati di Pondok Pesantren Al Wahby melakukan tindakan resistensi yang dalam prakteknya dilakukan berdasarkan kategori pendidikan yaitu:
    - Santriwati berada di jenjang SMP/Sederajat melakukan tindakan resistensi tertutup dengan cara mengkonsumsi budaya Korean Wave di lingkungan sekolah dengan meminjam handphone temannya.
    - Santriwati berada di jenjang SMA/Sederajat melakukan tindakan resistensi tertutup dengan cara mengkonsumsi budaya Korean Wave di lingkungan sekolah dengan meminjam handphone teman, menitipkan handphone ke teman, membawa handphone dengan alasan pendidikan dan menggunakan komputer perpustakaan sekolah.
    - Santriwati yang berada di jenjang pendidikan perkuliahan lebih leluasa dalam penggunaan media elektronik. Mereka melakukan tindakan resistensi dengan izin keluar pondok pesantren, mengkonsumsi budaya Korean Wave di lingkungan pondok pesantren secara sembunyi-sembunyi.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi pondok pesantren saja yaitu Pondok Pesantren Al Wahby
2. Penelitian ini terbatas dalam mendapatkan informasi data administrasi yang lengkap mengenai Pondok Pesantren, hal ini dikarenakan Pondok Pesantren belum membuat data lengkap yang menjadi arsip dokumen.
3. Penelitian ini memakan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan data wawancara dikarenakan kesulitan untuk mencocokkan jadwal antara informan dan peneliti.

## **C. Saran Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi penelitian tidak hanya di lingkungan Pondok pesantren
2. Peneliti selanjutnya dapat bekerja sama dengan pihak pondok Pesantren untuk membuat arsip mengenai pondok pesantren
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus penelitian dengan menggunakan teori lain yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Anjar Kurnia, Maryono, dan Salis Irvan Fuadi. "Implementasi Metode Tahsin Binnadhoh Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an Al-Asy ' ariyyah Kalibebber Mojotenengah Wonosobo." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i2.1382>.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih, Horst Posselt, dan Ariane Utomo. "UNFPA Indonesia Monograph Series 2: Youth in Indonesia." *UNFPA Indonesia Monograph Series* 2, no. July (2014): 152.
- Ahn, Hyejeong, dan Jieun Kiaer. "Pop culture words." *English Today* 37, no. 3 (2021): 178–87. <https://doi.org/10.1017/S0266078420000292>.
- Ardia, Velda. "Drama Korea dan Budaya Populer." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2014): 12–18. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>.
- Ardiansyah, SKM, MM. "Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan." Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, 2022. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan).
- Azhari, Ananda Rosianita. "Motivasi dan Perilaku Penggemar Musik K-pop Di Purwokerto (Studi Fenomenologi Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern El-Fira)," 2023.
- Creswell, John W. *Research Design Quantitative & Qualitative Approach*. London: Sage Publications, 1994.
- Don1003. "Pemerintah Cetak Puluhan Ribu Santri Wirausaha." Jakarta, 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/53326/pemerintah-cetak-puluhan-ribu-santri-wirausaha/0/berita#:~:text=Direktur Jenderal IKMA Kemenperin Reni,sebanyak 4%2C85 juta orang>.
- Dwi cahyanti, Wabula, Tyas Nurul Wahyuning, dan Surur Agus Miftakus. "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 12–30.
- Elizabeth, Misbah Zulfa. "Perlawanan Visual Perempuan dalam Poster." *Jurnal Sosiologi Walisongo* 1, no. 2 (2017): 147–60.
- Evani, Linda Crisna. "Konstruksi Sosial Budaya Populer K-Drama Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati Di Pondok Pesantren Pabelan," 2021.

<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46675>.

Febytry, Mirhandika, dan Padmono Wibowo. “Analisis Faktor-Faktor Resistensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2021): 200–207. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.2953>.

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.

Gullen, Fatullah. “Kunci Rahasia Sufi.” Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001.

Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

Hilaliyah, Zuhrotul, dan Grendi Hendrastomo. “Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta.” *E-Societas* 10, no. 2 (2021): 2–21.

“Jumlah Lembaga Pendidikan Keagamaan Data Vertikal Kemenag.” D.I Yogyakarta, 2023. [https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan](https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan).

Kemensesneg, RI. Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, UU Perlindungan Anak § (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

KFICE, Korean foundation for international cultural exchange. “Hallyu Now Vol.51.” *Global Hallyu Issue Magazine* 51 (2022): 1–24. [http://eng.kofice.or.kr/resource/resource\\_1\\_view.asp?f\\_seq=410](http://eng.kofice.or.kr/resource/resource_1_view.asp?f_seq=410).

Mahfudhoh, Alifia, dan Nurul Fatimah. “Strategi Pemanfaatan Gadget pada Santriwati di Pondok Pesantren As Salafy Al-Asror.” *Jurnal Solidarity* 8, no. 2 (2019): 638.

Martinussen, John. *Society, State and Market: A guide to competing theories of development*. London & New York: Zed Books LTD, 1999.

Naila, Sarmila Alma. “Fenomena Perilaku Fangirling Mahasiswi Penggemar K-Pop Disaat Pandemi” (Fangirling Pada Mahasiwi Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pandemi).” *Publikasi Ilmiah*, 2022. [http://eprints.ums.ac.id/101603/1/Sarmila Alma Naila\\_L100180182.pdf](http://eprints.ums.ac.id/101603/1/Sarmila%20Alma%20Naila_L100180182.pdf).

Ni'matus Solihah. “Pengaruh Modernitas K-Pop Dalam Membentuk Clique Pada Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta,” 2016.



- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. Alfabeta, CV.* Cetakan ke. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Pujiati, Tengsoe Tjahjono. “Resistensi Tokoh Magi Diela Terhadap Ketidakadilan Gender.” *Jurnal Bapala* 10, no. 2 (2023): 60–70.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Diedit oleh Arita L. Jakarta: Kompas Gramedia. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAP, 2010. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development).* Diedit oleh M.Pd.I Dr. Rusmini, S.Ag. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 1 ed., 2017. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2).
- Scott, James C. *Senjatanya Orang – Orang yang Kalah: Bentuk-Bentuk Perlawanan Sehari-Hari Kaum Tani.* I. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Storey, John. “Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop.” Yogyakarta: Jalasutra anggota, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulaeman, Rizkindo Junior Rizaldy, Muhammad Amin Rais, Agus Subagio, dan Rifqi Setiyawan Pradnya. “Pengaruh Budaya Populer Korea Selatan Terhadap Budaya Konsumtif Pada Generasi Milenial Di Jakarta.” *Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 8.5.2017 (2022): 710–32. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Tyler, Dustin. “50 Most Powerful Animation Studios in The World.” GAMEDESIGNING, 2023. <https://www.gamedesigning.org/animation-companies/>.
- Valenciana, Catherine, dan Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo. “Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia.” *Jurnal Diversita*, 2022. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>.
- Vinthagen, Stellan, dan Anna Johansson. “Everyday Resistance: Exploration of A Concept and Its Theories.” *Resistance Studies Magazine*, 2013.
- Wahid, Abdurrahman. “Menggerakkan Tradisi, Esei Esei Pesantren.” Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Wahyuddin, Wawan. “Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI.” *Kajian*

*Keislaman* 3, no. 1 (2016): 42.  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>.

Witri, Yulianti. “Skripsi fenomena fanwar dikalangan penggemar k-pop pada media sosial instagram.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021.

Yani, Indah, dan Irma Yusriani Simamora. “Konflik Kepentingan dan Budaya Populer di Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 2 (2022): 1477–86.

Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

———. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Yuliawan, Bonowati Azelia Putri, dan Ganjar Eka Subakti. “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 01 (2022): 35–48.

Zain, Laili. “Apa Itu Weverse? Platform Populer di Kalangan Fans KPop.” *idntimes*, 2023. <https://www.idntimes.com/tech/trend/laili-zain-damaika-1/weverse-adalah?page=all>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA